

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat, begitu pula dengan persaingan antara perusahaan manufaktur yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dalam menciptakan suatu produk dan mampu bersaing dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Secara umum, semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar masalah yang dihadapi. Salah satunya berupa pendanaan atau yang berkaitan dengan modal. Modal yang mencukupi akan mendukung operasionalisasi perusahaan menuju keberhasilan. Sehingga seorang pengusaha perlu memperhatikan struktur modal pada perusahaannya (Zulkarenain, 2020).

Realisasi penanaman modal di sektor industri manufaktur pada tahun 2021 bisa naik mencapai Rp323,56 triliun. Optimisme ini didukung dengan upaya pemerintah mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional akibat dampak pandemi Covid-19. Menperin menyebutkan, beberapa sektor yang masih jadi primadona para investor untuk menanamkan modalnya pada tahun depan, antara lain industri makanan dan minuman, logam dasar, otomotif, serta elektronik. Kemenperin mencatat, sepanjang Januari-September 2020, sektor industri menggelontorkan dananya di Indonesia mencapai Rp201,9 triliun atau berkontribusi 33 persen dari total nilai investasi nasional sebesar Rp611,6 triliun. Penanaman modal di sektor industri pada sembilan bulan tersebut meningkat 37% bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun

2019 sekitar Rp147,3 triliun. Menteri AGK optimistis, pertumbuhan industri pengolahan nonmigas diproyeksikan naik menjadi 3,95% pada tahun 2021. Perbaikan kinerja tersebut dengan asumsi pandemi Covid-19 dapat dikendalikan dan sudah ada vaksin sehingga aktivitas ekonomi mulai pulih. (<https://www.idnfinancials.com/>).

Fenomena tentang struktur modal pada perusahaan manufaktur adalah PT Sekar Bumi Tbk akan melakukan private placement dengan melepas 150 juta saham dengan nominal Rp 100 per saham. Aksi korporasi ini dilakukan terkait program *Employee Stock Option Plan* (ESOP), yang mana hasil dana yang terkumpul guna memperkuat struktur modal perusahaan. Adapun struktur modal dan pemilik saham SKBM antara lain, modal dasar Rp 650 miliar, modal ditempatkan dan disetor Rp 172,60 miliar, dan sahama dalam protopel Rp 477,39 miliar. Pemilik saham yakni, Tael Two Partners Ltd 32,14%, PT Multi Karya Sejati 9,84%, Berlutti Finance Limited 9,60%, Shapira Corporation Ltd 9,39%, Arrowman Ltd 8,47%, Malvina Investment Ltd 7,22%, PT BNI 6,14%, Dewan Komisaris dan Direksi SKBM 2,23%, dan masyarakat 14,99%.

Nantinya setelah aksi korporasi ini, modal disetor dan ditempatkan menjadi Rp 187,60 miliar dan saham dalam protopel Rp 462,39 miliar. Sedangkan struktur pemilik yakni, Tael Two Partners Ltd 29,57%, PT Multi Karya Sejati 9,05%, Berlutti Finance Limited 8,83%, Shapira Corporation Ltd 8,64%, Arrowman Ltd 7,79%, Malvina Investment Ltd 6,64%, PT BNI 5,65%, Dewan Komisaris dan Direksi SKBM 1,93%, dan masyarakat 13,79%. (<https://www.idnfinancials.com/>).

Tabel 1.1
 Nilai Struktur Modal Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
 BEI 2015-2019

NO	Kode	Nama Perusahaan	DER				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	ASII	PT Astra international Tbk	0.94	0.88	0.89	0.97	0.88
2.	BMTR	PT Global Mediacom Tbk	0,73	0,77	0,96	1,05	0,74
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.60	0.50	0.40	0.34	0.35
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,32	0,61	0,54	0,2	0,23
5.	INDS	PT Indospring tbk	0.33	0.20	0.15	0.14	0.32
6.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,13	0,87	0,88	0,93	0,9
7.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	2.25	2.00	2.20	2.35	2.21
8.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	1,18	1,06	1,03	1,06	0,92
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	0,27	0,21	0,23	0,16	0,16
10.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1,48	0,92	1,07	1,2	1,08
Rata-Rata			1.01	0.74	0.78	0.76	0.67

Sumber : idx.co.id (data diolah oleh penulis,2020)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas rata-rata struktur modal pada beberapa perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019, terlihat persentase pada tahun 2015 sebesar 1.01%, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 0.74% hal ini mengalami penurunan sebesar 0.27% dari tahun 2015. Persentase struktur modal pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu sebesar 0.04% , terlihat rata-rata struktur modal pada tahun 2017 sebesar 0.78%. namun pada tahun 2018 sampai tahun 2019 juga mengalami penurunan , pada tahun 2018 rata-rata struktur

modal sebesar 0.76% dan pada tahun 2019 sebesar 0.67% dan penurunan masing-masing sebesar (0.02) dan (-0.09%).

Permasalahan mengenai struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Apabila struktur modal perusahaan optimal maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya, akan tetapi apabila struktur modal perusahaan tidak optimal maka investor tidak akan mempertimbangkan perusahaan tersebut sebagai tempat untuk berinvestasi. Biasanya perusahaan lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu, akan tetapi apabila dana internal tidak cukup untuk untuk mendanai operasional perusahaan baru menggunakan dana dari hutang (Dzulfiqar, 2020).

Dalam menjalankan suatu perusahaan tentu membutuhkan dana yang sangat besar, sehingga modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Kebutuhan akan dana tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri (Chandra et al., 2019). Oleh karena itu, perusahaan melakukan pemenuhan dana dari pihak lain atau melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Pemenuhan dana dapat dilakukan dengan cara pinjaman, hutang dan memasuki pasar modal. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

Baik buruknya struktur modal akan berpengaruh pada struktur aset. Struktur aset menggambarkan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki

perusahaan. Perusahaan dengan komposisi aset tetap yang besar memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan sumber dana eksternal (hutang). Perusahaan yang memiliki nilai aset tetap yang lebih besar, memiliki jaminan pinjaman yang memadai sehingga cenderung memiliki hutang yang besar (Suherman, 2019). Struktur aset dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya. Artinya semakin besar struktur aset maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat.

(Japar & Susanti, 2020), menyatakan struktur aset merupakan salah satu faktor penting pada struktur modal perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Ketika penambahan aset perusahaan diikuti dengan peningkatan hasil akan berakibat pada semakin tinggi kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Aset yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai risiko kredit yang diberikan oleh kreditur, sehingga perusahaan yang memiliki banyak aset lebih mungkin mendapatkan kredit yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki aset lebih banyak dipandang investor memiliki risiko yang lebih kecil.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup

perusahaan. Ketika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan penggunaan ekuitas dibandingkan dengan hutang dalam rangka aktivitas penanaman modal yang baru. Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun berjalan (Sinaga, 2019). Jika penjualan tahun saat ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ini menunjukkan aktivitas penjualan perusahaan yang berjalan dengan baik.

Menurut (Dewiningrat et al., 2018), Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil, Jika penjualan barang atau jasa berjalan dengan baik, perusahaan akan mendapatkan lebih banyak keuntungan, akan dapat membiayai pengeluaran untuk pemasaran yang lebih luas, serta mampu menyokong lebih banyak dana untuk siklus selanjutnya dari keseluruhan proses.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu cerminan dari besar kecilnya suatu kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan dan laba perusahaan (Wijaya et al., 2020). Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Pertumbuhan Penjualan

yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal.

Menurut (Ansory, 2019), Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Profitabilitas juga merupakan salah satu yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas (Khairini, 2018). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akan memungkinkan untuk mendapat pinjaman yang semakin besar. Profitabilitas di definisikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan kegiatan bisnis. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung

mempunyai tingkat hutang yang rendah karena kegiatan operasionalnya dapat didanai dari laba ditahan yang tinggi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena saldo laba yang tinggi sudah mencukupi untuk membiayai seberapa besar kebutuhan dana perusahaan (Rahmadani et al., 2019). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Menurut (Wulandari et al., 2018), Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba yang ditahan tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi besar kecilnya penggunaan hutang pada perusahaan. Perusahaan besar senantiasa melakukan ekspansi yang membutuhkan dana yang besar. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang

banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjakan seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Ukuran yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi atas aset dan penjualan, dan ini mengarah pada kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik melalui kemampuan untuk mendapatkan nilai produksi yang lebih tinggi (Ramli et al., 2018).

Menurut (Suherman, 2019), ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar sehingga semakin besar pula profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Maka dari itu ukuran perusahaan ikut berperan dalam menentukan struktur modal. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya, maka perusahaan akan memilih sumber dana dari eksternal (hutang) karena kebutuhan jumlahnya yang besar. Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil.

Penelitian ini mencoba meneliti kembali pengaruh struktur aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan dengan menggunakan data perusahaan manufaktur yang tersedia di BEI. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena, perusahaan manufaktur memiliki prospek yang sangat baik untuk kedepannya. Selain itu, jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI cukup banyak untuk dijadikan bahan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat di perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) sebagai berikut :

1. Struktur modal yang tidak optimal dapat mempengaruhi penurunan pemenuhan kebutuhan dana yang berhubungan dengan sumber dana yang digunakan perusahaan.
2. Terjadinya fluktuasi nilai struktur modal pada beberapa perusahaan manufaktur tahun 2015-2019.
3. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk mengembangkan usahanya, sehingga tambahan modal diperlukan. Manajer keuangan harus menentukan seberapa besar tambahan modal dan sumber perolehannya agar usaha berjalan efektif dan efisien.
4. Jika struktur aset besar maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat.
5. Perusahaan dengan penjualan stabil lebih mudah memperoleh pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada penjuala yang tidak stabil. Penjualan yang stabil berkaitan dengan pemenuhan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan.
6. Tingginya profitabilitas maka hutang perusahaan akan semakin berkurang.

7. Profitabilitas yang rendah mempersulit perusahaan untuk berkembang karena perusahaan memiliki dana yang kecil, dan sulit untuk mendapatkan utang karena dengan profit yang kecil kreditur enggan memberikan pinjaman dalam jumlah yang besar karena berisiko gagal bayar.
8. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal). Semakin besar ukuran perusahaan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena perusahaan yang berukuran besar memiliki risiko kebangkrutan relatif lebih kecil.
9. Perusahaan kecil lebih sulit mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan besar dikarenakan risiko untuk kebangkrutannya lebih besar sehingga perusahaan besar cenderung memiliki jumlah hutang lebih tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yang mana variabel bebas yaitu Struktur Aset (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Profitabilitas (X3), Variabel terikat adalah Struktur Modal (Y), dan Variabel moderating Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara struktur aset dan struktur modal Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara pertumbuhan penjualan dan Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dan Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
7. Apakah Struktur aset, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal dimoderasi oleh kuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Struktur Aset dan Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Profitabilitas dan Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Struktur aset, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memutuskan sumber dana yang akan digunakan demi tercapainya struktur modal yang optimal.

3. Lingkungan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan khususnya penelitian ini serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan serta menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya terkait dengan Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.